

ARTIKEL SKRIPSI
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROTATING TRIO EXCHANGE
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA
KELAS XI TKJ SMK NEGERI 1
KOTA JAMBI



OLEH :
RISMA SETYA SURYANI
A1A214060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROTATING TRIO EXCHANGE
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA
KELAS XI TKJ SMK NEGERI 1 KOTA JAMBI**

Oleh : Risma Setya Suryani

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi

Dosen Pembimbing :

1) Drs. Budi Purnomo, M.Hum, M.Pd, 2) Amir Syarifuddin, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Motivasi belajar adalah sebagai suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran *rotating trio exchange* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Rotating Trio Exchange* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen Nonequivalen Control Group. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ 3 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI TKJ 1 sebagai kelas kontrol.

Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen (73,35) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol (68,12) dan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (14,01 > 2,000). Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Kesimpulannya terdapat pengaruh model pembelajaran *rotating trio exchange* terhadap motivasi belajar sejarah kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Jambi. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada proses pembelajaran sejarah sehingga dapat mengoptimalkan motivasi belajar sejarah siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan dasar yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih tinggi dan menjadi insan yang lebih berkualitas, pendidikan berlangsung selama seseorang hidup, bahkan dalam al-quran pun di terangkan yang berbunyi “tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat”.

Sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan bertujuan untuk menggali keahlian yang terdapat pada peserta didik. Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 pasal 3 dalam Suyadi (2013: 4) menyatakan pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Dalam proses pendidikan titik beratnya terletak pada pihak anak didik yaitu akan terjadi proses belajar yang merupakan interaksi dengan pengalaman-pengalamannya.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses dalam bidang belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta dapat memotivasi siswa agar lebih tertarik untuk belajar, motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran sangat penting terutama dalam pembelajaran sejarah yang dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang menarik minat siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Dimiyati dan Mudjiyono (dalam Kompri, 2016: 231), mengemukakan beberapa unsur yang memengaruhi motivasi dalam belajar yakni:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa. Sita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
2. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
3. Kondisi siswa, kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.
4. Kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.

Motivasi belajar adalah suatu unsur terpenting pengajaran yang efektif. Definisi menurut para pakar psikologi motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam bahasa sederhana motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda melangkah, membuat anda tetap melangkah, dan menentukan kemana anda akan mencoba langkah.

Selanjutnya Hamalik (2005:158-161) memberikan definisi bahwa motivasi belajar adalah sebagai suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Konsep motivasi berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang telah dikuatkan pada masa lalu lebih mungkin diulangi dari pada perilaku yang belum dikuatkan atau yang telah dihukum. Bahkan, dari pada menggunakan konsep motivasi, ahli teori perilaku mungkin saja terfokus pada sejauh mana siswa belajar menyelesaikan pekerjaan sekolah untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Dari pengertian motivasi belajar yang di kemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange*

Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Brady (dalam Aunurrahman, 2012:146), mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan dan melaksanakan pembelajaran. Untuk lebih memahami model pembelajaran, selanjutnya ia mengemukakan 4 premis tentang model pembelajaran, yaitu;

1. Model memberikan arah untuk persiapan dan implementasi kegiatan pembelajaran. Karena itu model pembelajaran lebih bermuatan praktis implementatif dari pada bermuatan teori
2. Meskipun terdapat sejumlah model pembelajaran yang berbeda, namun pemisah antara satu model dengan model pembelajaran yang lain tidak menjadi masalah tertentu.
3. Tidak ada satupun model pembelajaran yang memiliki kedudukan lebih penting dan lebih baik dari yang lain. Tidak satupun model tunggal yang dapat merealisasikan berbagai jenis dan tingkatan tujuan pembelajaran yang berbeda.
4. Pengetahuan guru tentang berbagai model pembelajaran memiliki arti penting didalam mewujudkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Keunggulan model pembelajaran dapat dihasilkan bilamana guru mampu mengadaptasikan atau mengombinasikan beberapa model sehingga menjadi lebih serasi dalam mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

Rotating Trio Exchange (merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang), pada model ini, kelas dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, kelas ditata sehingga setiap kelompok lainnya dikiri dan dikanannya, berikan pada setiap *trio* tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setelah selesai berilah

nomor untuk setiap anggota *trio* tersebut. Contohnya nomor 0, 1, dan 2. Kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya *trio* baru. Berikan kepada setiap *trio* baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkatan kesulitan. Rotasikan kembali siswa sesuai setiap pertanyaan yang telah disiapkan (Isjoni, 2016:59) beberapa kekurangan dan kelebihan dari *Rotating Trio Exchange* sebagai berikut:

1. kelebihan *Rotating Trio Exchange*
 - a. lebih mudah untuk memonitor jalannya diskusi dalam proses mengajar
 - b. dapat melatih pengetahuan dan keterampilan siswa
 - c. dapat melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat
 - d. dapat memberikan sikap saling menghargai antar siswa
2. kekurangan *Rotating Trio Exchange*

apabila terdapat kelompok yang anggotanya genap, tidak menimbulkan *Trio* baru, artinya jumlah siswa harus ganjil dan pas dibagi tiga. Jika diterapkan dalam kelas besar guru akan sulit mengontrol serta alokasi waktu yang kurang.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen ini menggunakan bentuk desain *quasi experiment* (eksperimen semu), desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiono, 2013:114). Bentuk desain yang penulis pakai adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu) dengan bentuk yaitu *Nonequivalent Control Group Design*, dimana dalam rancangan ini terdapat variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi kelas XI TKJ, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yaitu XI TKJ 3 sebagai kelas Eksperimen dan XI TKJ 1 sebagai kelas Kontrol

Teknik Analisis Data

Uji Homogenitas

Analisis varian dapat digunakan apabila varian data tersebut homogen. Oleh karena itu sebelum Analisis Varian digunakan untuk pengujian hipotesis, maka perlu pengujian homogenitas varian terlebih dahulu dengan uji F dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2013: 120) sebagai berikut:

- a. Mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

- b. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan rumus yaitu dk pembilang = $n - 1$ (untuk varians terbesar) dan dk penyebut = $n - 1$ (untuk varians terkecil). Taraf signifikan (α) = 0,05. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti Tidak Homogen dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti Homogen

Uji Hipotesis

Teknik statistik parametrik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah uji t berpasangan (*paired sample t-test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE). Sugiono (2013: 274), sampel berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subjek yang sama namun mengalami perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dimana:

$\bar{X}_1$ = Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$ = rata-rata sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varial sampel 1

r = korelasi antara dua sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Kelas Eksperimen dengan Model *Rotating Trio Exchange*

a. Pretest

Berdasarkan data yang sudah ada, dapat diperoleh distribusi data hasil belajar kelas eksperimen terdapat hasil 35 – 61.

Berdasarkan hasil pretest kelas eksperimen diperoleh nilai *mean* (skor rata-rata) = 49,10; *median* (skor tengah) = 50; *modus* (skor yang sering muncul) = 50; simpangan baku = 44,8

Tabel 4.11 Pretest skala motivasi kelompok eksperimen

No	Rentangan	Kategori	Frekuensi	%Frekuensi
1	85 – 100	Sangat baik	-	-
2	70 – 84	Baik	-	-
3	50 – 69	Sedang	21	54
4	<50	Kurang baik	18	46
Jumlah			39	100

Berdasarkan tabel kategori pretest skala motivasi belajar pada kelas eksperimen , mempunyai kategori motivasi siswa yang dalam kategori sedang terdapat 21 (54 %) dan yang mempunyai motivasi kurang baik 18 siswa (46 %). Dari deskripsi data hasil belajar sejarah kelas eksperimen siswa kelas XI TKJ 3 SMA Negeri 1 Kota Jambi berada pada kategori sedang dan kurang baik.

b. Posttest

Hasil posstest motivasi belajar kelas eksperimen dipaparkan melalui tabel kategori motivasi belajar untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan data yang sudah ada, dapat diperoleh distribusi data hasil belajar kelas eksperimen terdapat hasil 35 – 61.

Berdasarkan hasil pretest kelas eksperimen diperoleh nilai *mean* (skor rata-rata) = 73,35; *median* (skor tengah) = 71; *modus* (skor yang sering muncul) = 75; simpangan baku = 56,3. Kategori dibuat untuk memudahkan membandingkan rata-ratanya. Kategori motivasi belajar sejarah siswa pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 posttest skala motivasi kelompok eksperimen

No	Rentangan	Kategori	Frekuensi	%Frekuensi
1	85 - 100	Sangat baik	2	5
2	70 – 84	Baik	27	69
3	50 – 69	Sedang	10	26
4	<50	Kurang baik	-	-
Jumlah			39	100

Berdasarkan tabel posttest skala motivasi belajar pada kelas eksperimen , mempunyai kategori motivasi siswa yang dalam kategori sangat baik terdapat 1 (5 %), kategori baik terdapat 27 siswa (69%), dan kategori sedang terdapat 10 siswa (26 %). Dari deskripsi data hasil belajar sejarah kelas eksperimen siswa kelas XI TKJ 3 SMA Negeri 1 Kota Jambi berada pada kategori sedang dan kurang baik.

Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

a. pretest

Berdasarkan data yang sudah ada, dapat diperoleh distribusi data hasil belajar kelas eksperimen terdapat hasil 35 – 61.

Berdasarkan hasil pretest kelas kontrol diperoleh nilai *mean* (skor rata-rata) = 48,71; *median* (skor tengah) = 50; *modus* (skor yang sering muncul) = 50; simpangan baku = 38,7. Kategori motivasi belajar sejarah siswa pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 pretest skala motivasi kelompok kontrol

No	Rentangan	Kategori	Frekuensi	%Frekuensi
1	85 – 100	Sangat baik	-	
2	70 – 84	Baik	-	
3	50 – 69	Sedang	21	54
4	<50	Kurang baik	18	46
Jumlah			39	100

Berdasarkan tabel kategori pretest skala motivasi belajar pada kelas kontrol , mempunyai kategori motivasi siswa yang dalam kategori sedang terdapat 21 (54 %) dan yang mempunyai motivasi kurang baik 18 siswa (46

%). Dari deskripsi data hasil belajar sejarah kelas eksperimen siswa kelas XI TKJ 3 SMA Negeri 1 Kota Jambi berada pada kategori sedang dan kurang baik.

b. Posttest

Hasil posstest motivasi belajar kelas eksperimen dipaparkan melalui tabel kategori motivasi belajar untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan data yang sudah ada, dapat diperoleh distribusi data hasil belajar kelas kontrol terdapat hasil 50 – 86.

Berdasarkan hasil pretest kelas eksperimen diperoleh nilai *mean* (skor rata-rata) = 68,02; *median* (skor tengah) = 67; *modus* (skor yang sering muncul) = 67; simpangan baku = 61,9. Kategori dibuat untuk memudahkan membandingkan rata-ratanya. Kategori motivasi belajar sejarah siswa pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

No	Rentangan	Kategori	Frekuensi	%Frekuensi
1	85 – 100	Sangat baik	1	3
2	70 – 84	Baik	16	38
3	50 – 69	Sedang	22	56
4	<50	Kurang baik	0	-
Jumlah			39	100

Uji Homogenitas

a. Perhitungan pretest

Dari analisis uji homogenitas dan varians dengan menggunakan uji f, pada *pretest* didapat $F_{hitung} = 1,15$ dan $F_{tabel} = 1,76$. Untuk perhitungannya dapat dilihat dibawah ini:

1. Kelas eksperimen

$$\bar{X} = 49,10 \qquad S^2 = 44,805 \qquad n = 39$$

2. Kelas kontrol

$$\bar{X} = 48,71 \qquad S^2 = 38,75 \qquad n = 39$$

Dengan menggunakan uji F dapat dihitung:

$$F = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F = \frac{44,805}{38,75}$$

$$F = 1,15$$

Hasil selanjutnya dengan Ftabel:

$$Dk \text{ pembilangan} = 39 - 1 = 38$$

$$Dk \text{ penyebutan} = 39 - 1 = 38$$

Dari daftar distribusi F diperoleh:

$$F_{\text{tabel}} = 1,76$$

$$F_{\text{hitung}} = 1,15$$

Dari perhitungan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,15 < 1,76$) maka dapat disimpulkan bahwa varians kelas kelompok eksperimen dan kelas kelompok kontrol homogen.

b. Perhitungan Posttest

Berdasarkan data hasil pretest diperoleh:

1. Kelas eksperimen

$$\bar{X} = 73,35 \qquad S^2 = 56,31 \qquad n = 39$$

2. Kelas kontrol

$$\bar{X} = 68,02 \qquad S^2 = 61,90 \qquad n = 39$$

Dengan menggunakan uji F dapat dihitung:

$$F = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F = \frac{61,90}{56,31}$$

$$F = 1,09$$

Hasil selanjutnya dengan Ftabel:

$$Dk \text{ pembilangan} = 39 - 1 = 38$$

$$Dk \text{ penyebutan} = 39 - 1 = 38$$

Dari daftar distribusi F diperoleh:

$$F_{\text{tabel}} = 1,76$$

$$F_{\text{hitung}} = 1,09$$

Dari perhitungan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,09 < 1,76$) maka dapat disimpulkan bahwa varians kelas kelompok eksperimen dan kelas kelompok kontrol homogen.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *rotating trio exchange* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI TKJ SMK Negeri Kota Jambi, digunakan uji t-test separated varians sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{73,35 - 49,10}{\sqrt{\frac{56,31}{39} + \frac{61,90}{39}}} \\
 &= \frac{24,25}{\sqrt{1,44 + 1,58}} \\
 &= \frac{24,25}{\sqrt{3,02}} \\
 &= \frac{24,25}{1,73} \\
 &= 14,01
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 14,01$. Kriteria pengujiannya adalah dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Maka diketahui $dk = 39 + 39 - 2 = 76$ dan dapat dilihat pada tabel distribusi t $dk = 76$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 2,000. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,01 > 2,000$). Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh model pembelajaran *rotating trio exchange* terhadap motivasi belajar sejarah kelas XI TKJ 1 dan TKJ 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *rotating trio exchange* berpengaruh terhadap motivasi belajar sejarah kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Jambi. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan rata-rata pretest kelompok eksperimen yaitu 49,10 sedangkan rata-rata posstest kelas kontrol yaitu 48,71. Selanjutnya skor rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 73,35, sedangkan rata-rata skor posttest kelas kontrol sebesar 68,12. Dari data tersebut, terlihat skor rata-rata posttest kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata kelas kontrol.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis ini maka penulis menyarankan kepada guru terutama guru bidang studi sejarah hendaknya dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran agar siswa tidak merasa mengantuk dan bosan saat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Leo. S dan Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Garvey & Krug. 2015. *mode-model pembelajaran sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Hamzah. B. Uno. 2008. *Teori Motivasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning efektifitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Margono. 2010. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian (untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Bandung: CV. Alfabeta